

**PEMBELAJARAN TEKNIK PERNAFASAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA EKSTRAKURIKULER BINA VOKALIA
DI SMA NEGERI 2 BANDARLAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Taras Amelia Winny Marchella Zakaria
1813045016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PEMBELAJARAN TEKNIK PERNAFASAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA EKSTRAKURIKULER BINA VOKALIA
DI SMA NEGERI 2 BANDARLAMPUNG**

Oleh

Taras Amelia Winny Marchella Zakaria

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TEKNIK PERNAFASAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA EKSTRAKURIKULER BINA VOKALIA di SMA NEGERI 2 BANDARLAMPUNG

Oleh:

Laras Amelia Winny Marchella Zakaria

Bina Vokalia merupakan salah satu ekstrakurikuler bidang seni yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana pembelajaran teknik pernafasan menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif, Yang dimana hasil datanya disesuaikan dengan kenyataan yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan lembar observasi, panduan wawancara, serta alat untuk mendokumentasikan. Yang dimana peneltilah yang melakukan pengumpulan data-data tertulis maupun terekam dari para narasumber serta informan. Hasil dari penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pembelajaran teknik pernafasan pada ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demosntrasi yang terbagi menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu; kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, serta kegiatan evaluasi pembelajaran. *Vocalizing* yang baik serta dilakukan secara benar terutama didalam pembentukan teknik pernafasan dalam bernyanyi. Teknik pernafasan sangat berpengaruh didalam bernyanyi guna menghasilkan suara yang baik dengan penggunaan teknik yang tepat.

Kata kunci: Pembelajaran, Teknik Pernafasan, Metode Demonstrasi

ABSTRACT***LEARNING BREATHING TECHNIQUES USING DEMONSTRATION METHODS IN EXTRACULICULAR DEVELOPMENT VOKALS AT SHS NEGERI 2 BANDARLAMPUNG******By :*****Laras Amelia Winny Marchella Zakaria**

Bina Vokalia is one of the arts extracurriculars at SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The purpose of this study is to analyze how breathing techniques are taught using the demonstration method in the bina vokalia extracurricular at SMA Negeri 2 Bandar Lampung. This type of research is a type of qualitative research. Which is where the results of the data are adjusted to the facts that exist and can be accounted for. The instrument in this study was the researcher himself. Where it is the researcher who collects written and recorded data from sources and informants. The results of the research and discussion concluded that learning in extracurricular bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung should be an example for other parties engaged in vocals to practice with discipline. Vocalizing is good and done correctly, especially in the formation of breathing techniques in singing. Because breathing techniques are very influential in singing in order to produce a good voice and use the right technique.

Keywords: Learning, Breathing Techniques, Demonstration Methods

Judul Skripsi

: **PEMBELAJARAN TEKNIK PERNAFASAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA EKSTRAKURIKULER BINA VOKALIA
DI SMA NEGERI 2 BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: *Taras Amelia Winny Marchella Zakaria*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813045016

Program Studi

: **Pendidikan Musik**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Hasyimkan
Hasyimkan, S. Sn, M.A.

NIP 19710213 200212 1 001

Agung Hero Hernanda
Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.

NIP 19910601 201903 1 015

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurlaksana'.

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasyimkan, S. Sn, M.A.

Sekretaris : Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Februari 2023

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laras Amelia Winny Marchella Zakaria
NPM : 1813045016
Bagian : Program Studi Pendidikan Musik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembelajaran Teknik Pernafasan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Ekstrakurikuler Bina Vokalia Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung”** adalah benar-benar hasil karya bukan plagiat sebagaimana telah diatur dalam Pasal 27 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/DT/2010.

Bandar Lampung, 9 Februari 2023



**LARAS AMELIA WINNY
MARCHELLA ZAKARIA
NPM. 1813045016**



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Laras Amelia Winny Marchella Zakaria dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Maret 2000, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Bapak Amirudin dan Ibu Bathseba Tarigan.. Menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Xaverius Bandar Lampung pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Xaverius 03 Bandar Lampung hingga Tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius 04 Bandar Lampung hingga Tahun 2015 dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Bandar Lampung hingga Tahun 2018. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada Tahun 2018. Kemudian pada pertengahan tahun 2020 penulis memfokuskan diri untuk mengambil mayor vokal sebagai salah satu bidang yang akan ditekuni.

Semasa perkuliahan, penulis pernah mengikuti beberapa event baik itu tingkat Kota ataupun Nasional. Penulis juga telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PLP) selama 50 Hari di Desa Margomulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai salah satu mata kuliah wajib yang diambil. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan di kampus dengan baik.

MOTTO

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti
untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

- Kolose 3 : 23

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, kasih karunia dan anugerah-Nya dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta,

Papa terhebat Amirudin dan Mama tersayang Bathseba Tarigan Yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, mendukung bahkan selalu ada untuk segala impian dan cita-citaku sampai saat ini.

Adik-adik ku tersayang,

Gelbert Indra Manuel, Shiana Alta Callesta, dan Menachem Afraym Amaziah Terimakasih atas kasih sayang dan cinta yang tulus dan luar biasa serta menjadi salah satu semangat dalam menjalani perkuliahan ini, sehingga aku dapat berdiri sampai sekarang dan semoga kelak dapat membanggakan kalian semua.

Almamater tercinta Universitas Lampung

Tempatku memperoleh ilmu dan mengantarkanku untuk menggapai cita citaku.

SANWACANA

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan YME, karena kasih karunia dan anugerahNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Teknik Pernafasan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Ekstrakurikuler Bina Vokalia Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung”**, ini diajukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Bila masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran, kritik dan masukan membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Hasyimkan, S. Sn, M.A. selaku Ketua Bagian Program Studi Pendidikan Musik dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini.
4. Agung Hero Hernanda, S. Sn., M. Sn. selaku Pembimbing II yang banyak membantu dan memberikan arahan kepada saya dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Afrizal Yudha Setiawan, M. Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah

memberikan ilmu, kritik dan saran serta masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

6. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta membimbing saya di Program Studi Pendidikan Musik ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan yang bertugas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Musik yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya;
8. Tian Hertiarto, S.Pd. selaku Koordinator pada Sanggar Seni di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang telah bersedia diwawancarai terkait penelitian skripsi saya;
9. Kepada Orang tua saya. Mama, Papa, Ayah, Ibu, Iting, Bulang yang selalu mendukung saya lewat banyak hal dan Bersama saya dalam situasi apapun. Terutama untuk doa yang selalu menguatkan saya.
10. Kepada adik-adik saya yang baik hati terimakasih selalu membantu saya dan mengerti ketika saya mengerjakan skripsi.
11. Kepada partner saya. Christo Aryo yang selalu membantu dan menemani saya. Terimakasih untuk doa dan semangat yang selalu diberikan kepada saya.
12. Kepada sahabat saya FG Telor Andin, Rarai, dan Daniela yang selalu menghibur saya dan selalu memberikan semangat kepada saya.
13. Kepada teman-teman musik angkatan 2018 yang sudah mewarnai masa perkuliahan saya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas segala jasa dan budi baik yang telah diberikan kepada saya. Dan saya sangat berharap skripsi ini akan membawa manfaat bagi siapapun yang membacanya dan bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 9 februari 2023
Penulis,

Laras Amelia Winny Marchella

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| SKRIPSI..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| LEMBAR PERNYATAAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| SANWACANA | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Penelitian Yang Relevan | 7 |
| 2.2 Landasan Teori | 9 |
| 2.3 Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| 2.3.1 Pembelajaran | 9 |
| 2.3.2 Metode Pembelajaran..... | 11 |
| 2.3.3 Metode Demonstrasi | 11 |
| 2.3.4 Tujuan Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi..... | 12 |

| | |
|--|-----------|
| | xiii |
| 2.3.3 Langkah Operasional Proses Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi | 13 |
| 2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi | 15 |
| 2.4 Teknik Pernafasan | 17 |
| 2.5 Pernafasan Diafragma..... | 18 |
| 2.6 Fungsi Pernafasan Diafragma..... | 19 |
| 2.7 Kerangka Pikir..... | 21 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 22 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 22 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 22 |
| 3.3 Sumber data | 23 |
| 3.4 Instrumen Penelitian | 23 |
| 3.5 Instrumen Wawancara | 24 |
| 3.6 Instrumen Dokumentasi | 26 |
| 3.7 Instrumen Observasi | 26 |
| 3.8 Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| 3.9 Analisis Data..... | 30 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 31 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 31 |
| 4.1.1 Profil Singkat SMA Negeri 2 Bandar Lampung | 31 |
| 4.1.2 Situasi Umum Ekstrakurikuler Bina Vokalia..... | 32 |
| 4.1.3. Situasi Sarana Pendukung Kegiatan..... | 33 |
| 4.1.4. Data Nama Anggota Yang Mengikuti Bina Vokalia | 35 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 36 |
| 4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian Hari Pertama..... | 36 |
| 4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian Hari Kedua..... | 37 |
| 4.2.3 Deskripsi Hasil Penelitian Hari Ketiga | 38 |
| 4.2.4 Deskripsi Hasil Penelitian Hari Keempat..... | 41 |
| 4.2.5 Deskripsi Hasil Penelitian Hari Kelima | 41 |
| 4.2.6 Deskripsi Hasil Penelitian Hari Keenam..... | 46 |
| 4.3 Pembahasan | 50 |
| 4.3.1 Perencanaan Pembelajaran..... | 50 |
| 4.3.2 Kegiatan Awal Pembelajaran | 54 |
| 4.3.3 Kegiatan Inti Pembelajaran | 55 |
| 4.3.4 Kegiatan Penutup Pembelajaran | 58 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| | xiv |
| V. PENUTUP | 60 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 60 |
| 5.2 Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |

DAFTAR TABEL

| TABEL | Hlm |
|-------------------------------------|------------|
| Tabel 3.1 Instrumen Wawancara..... | 24 |
| Tabel 3.2 Instrumen Observasi | 26 |
| Tabel 4.1 Media dan sarana | 33 |
| Tabel 4.2 Instrumen Observasi | 42 |
| Tabel 4.3 Instrumen Observasi | 47 |
| Tabel 4.4 Instrumen Observasi | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hlm |
|--|------------|
| Gambar 2.1 Aktivitas diafragma | 17 |
| Gambar 2.2 Kerangka pikir..... | 21 |
| Gambar 4.1 Tampak depan SMA Negeri 2 Bandar Lampung..... | 31 |
| Gambar 4.2 Tampak depan ruangan musik..... | 32 |
| Gambar 4.3 Ruangan musik..... | 33 |
| Gambar 4.4 Ruangan musik..... | 34 |
| Gambar 4.5 <i>Sound system</i> | 34 |
| Gambar 4.6 Keyboard..... | 34 |
| Gambar 4.7 Nama anggota bina vokalia..... | 35 |
| Gambar 4.8 Tampak depan ruangan TU..... | 36 |
| Gambar 4.9 Ruangan musik..... | 37 |
| Gambar 4.10 Wawancara dengan Pak Tian..... | 38 |
| Gambar 4.11 Siswa-siswi bina vokalia..... | 40 |
| Gambar 4.12 Kegiatan pembelajaran bina vokalia..... | 41 |
| Gambar 4.13 Pengamatan Pembelajaran Bina Vokalia..... | 46 |
| Gambar 4.14 Melakukan observasi..... | 46 |
| Gambar 4.15 Bina Vokalia Melakukan Diskusi..... | 50 |
| Gambar 4.16 Bina vokalia melakukan <i>vocalizing</i> | 52 |
| Gambar 4.17 <i>Vocalizing</i> bina vokalia..... | 52 |
| Gambar 4.18 <i>Vocalizing</i> bina vokalia..... | 52 |
| Gambar 4.19 Kegiatan Awal Pembelajaran..... | 52 |
| Gambar 4.20 <i>Vocalizing</i> Bina Vokalia..... | 55 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni musik memiliki berbagai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seni musik tidak hanya berperan sebagai hiburan belaka, namun dapat menciptakan berbagai tujuan-tujuan tertentu, seperti sebagai mata pencaharian, sebagai hiburan, untuk propaganda. Termasuk aspek yang paling asasi seperti kebutuhan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati setiap pendengar dan penonton. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan tergerak untuk menghayati apa sebenarnya isi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, fungsi seni musik juga berperan sebagai hiburan dalam semua lapisan sosial, serta seni musik dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi. Masalah utama adalah musik menyampaikan sesuatu, tidak mengetahui seberapa jelas apa, bagaimana, dan untuk siapakah pesan tersebut. Musik bukan merupakan bahasa universal, melainkan bentuk dari segi budaya sebagaimana musik adalah satu bagiannya. Oleh sebab itu, seni musik juga diajarkan di pendidikan non formal dan harus dikuasai oleh siswa yang memiliki kemampuan didalam hal tersebut.

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan oleh seseorang pengajar kepada peserta didik. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dan sejalan dengan perubahan budaya di dalam kehidupan. Perubahan yang berarti perbaikan seiring dengan perubahan budaya pada semua jenjang dan tingkat pendidikan. Dan sangat perlu dilakukan terus menerus sebagai antisipasi untuk kepentingan masa depan dan tuntutan dalam masyarakat modern. Salah satu ciri

masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Hal ini juga menyakut beberapa bidang, Salah satunya pendidikan. Ialah termasuk di dalamnya. Ada beberapa komponen yang melekat pada pendidikan antara lain ialah kurikulum, guru, dan siswa. Didalam proses pembelajaran seorang gurulah yang menentukan apakah tujuan dari pembelajaran itu tercapai atau tidak.

Siswa di didik dan dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tugas kegiatan seusai sekolah adalah menyediakan berbagai kegiatan, siswa dapat memilih kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan, keterampilan, bakat dan minatnya, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan agar siswa dapat mengekspresikan pendapatnya dengan bebas melalui kegiatan mandiri dan kegiatan kelompok. Tujuan penting dalam menilai hasil belajar siswa, membimbing belajar siswa, merencanakan belajar siswa, dan bahkan menggunakannya sebagai alat ukur adalah tujuan yang penting. Didalam pembelajaran terdapat perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan tersebut mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pelajaran, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu dibutuhkan upaya guru untuk mengaktualisasikan keprofesionalannya, utamanya dalam aspek metode atau cara-cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Untuk mengenal dan memahami materi serta setiap siswa pada umumnya, Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah termasuk hal yang sangat penting. Agar tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

Metode demonstrasi salah satu metode yang ada didalam strategi pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan jenis pembelajaran yang menyajikan sebuah materi pelajaran kepada siswa yang langsung diterapkan dan dilakukan dengan disertai sebuah penjelasan. Tujuannya agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Menyampaikan materi pembelajarn vokal akan lebih mudah dengan menggunakan metode demonstrasi itu sendiri. Dalam mengaplikasikan metode demonstrasi guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dengan memberi kesempatan langsung kepada siswa dalam belajar secara aktif, sebagaimana guru tersebut membimbing dan mengarahkan materi pembelajaran didalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Bernyanyi merupakan bermusik dengan menggunakan suara manusia. Saat kita bernyanyi pastinya membutuhkan sebuah teknik yang mampu menghasilkan suara yang maksimal. Agar suara yang dihasilkan terdengar merdu dan indah untuk dapat mewujudkan hal tersebut sangatlah perlu mempelajari teknik vokal yang baik dan benar. Salah satu teknik yang berperan penting dalam pembelajaran teknik dasar vokal ialah teknik pernafasan.

Begitu juga di dalam bernyanyi paduan suara sangatlah penting mempelajari dan memahami tehnik pernafasan yang baik dan benar. Karena disaat produksi suara dalam bernyanyi memerlukan balancing antara warna suara satu dengan yang lainnya. Dari hal inilah sebuah paduan suara dikatakan berhasil jikalau sudah terbentuk “Padu dalam Bersuara”. Didalam hal tersebut teknik pernafasan yang

akan sangat berperan penting sehingga mampu bernyanyi dengan baik dengan menggunakan teknik yang benar. Beberapa penjelasan berikut yang mendasari peneliti memilih pembelajaran teknik pernafasan menggunakan metode demonstrasi untuk diteliti di Ekstrakurikuler Bina Vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kota Bandar Lampung. Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini terdapat guru-guru yang berkompeten, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas siswa di dalam berbagai bidang, terutama di dalam bidang seni. Salah satu ekstrakurikuler seni yang menonjol dan banyak mengukir prestasi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sendiri ialah Bina Vokalia. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru seni yang mengajar serta sebagai koordinator dari Bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung yaitu Tian Hertiaro, S.Pd.

Dengan adanya pembelajaran teknik vokal salah satunya ialah teknik pernafasan yang dilaksanakan secara rutin dan disiplin. Dengan menanamkan hal kedisiplinan didalam diri setiap siswa inilah yang mampu membuat anggota bina vokalia mampu menjadi suatu ekstrakurikuler yang sangat berdampak baik untuk proses pembelajaran dan penanaman karakter baik dari setiap anggotanya. Yang dimana pembelajaran tersebut menggunakan metode demonstrasi yang sudah berjalan dengan baik pada ekstrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Sehingga para siswa dan siswi yang tergabung di dalam ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung dapat bernyanyi dengan baik dan benar dalam mengaplikasikan teknik didalam bernyanyi terutama teknik pernafasan.

Maka dengan adanya hal tersebut siswa dan siswi yang tergabung di dalam ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung mampu meraih banyak prestasi di tingkat provinsi, nasional, maupun internasional. Dan disertai banyak dukungan dari para guru-guru dan pihak administrasi juga yang dapat memperlancar segala urusan mereka dalam berproses untuk mengukir banyak

prestasi. Beberapa hal inilah yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian di ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Teknik Pernafasan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Ekstrakurikuler Bina Vokalia Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh ialah:

“Bagaimana proses pembelajaran teknik pernafasan menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler Bina Vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut, ialah:

“Mendeskripsikan proses pembelajaran teknik pernafasan menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler Bina Vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung”

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah Tian Hertiaro sebagai guru yang mengajar pada ekstrakurikuler Bina Vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Serta siswa dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Yang berjumlah 55 siswa.
2. Objek penelitian adalah pembelajaran teknik pernafasan menggunakan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler Bina Vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung
3. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung
4. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Bina Vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan ilmu kepada pihak sekolah-sekolah melalui ide serta pemikiran dalam menunjang perbaikan dalam proses peningkatan mutu pembelajaran siswa mengenai teknik pernafasan dalam bernyanyi.
2. Dapat menambah pengetahuan serta memotivasi siswa terhadap seni musik. Terkhususnya pembelajaran teknik pernafasan yang akan membantu cara bernyanyi dengan baik.
3. Dapat menjadi referensi bagi masyarakat maupun Mahasiswa Universitas Lampung yang akan menambah wawasan mengenai teknik pernafasan dalam bernyanyi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk keberlangsungan penelitian ini. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

Eugenia Lipa Lasar 2016, Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara Di Lingkungan St. Wilhemus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Teknik vokal yang baik dan benar pada paduan suara terutama pada Teknik pernafasannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi lapangan dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran Teknik vokal pada paduan suara di lingkungan St. Wilhemus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur yang menghasilkan suara maksimal dengan pernafasan baik sehingga mampu tedengar padu dalam warna suara yang menjadi satu didalam paduan suara yang sering mengisi dalam nyanyian ibadah gereja. Peneliti ini berfokus pada pembelajaran Teknik vokal dasar didalam paduan suara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga memiliki kesamaan dimana peneliti juga meneliti mengenai Teknik vokal dasar di dalam paduan suara terlebih mengenai Teknik pernafasan begitu juga memiliki tujuan yang sama didalam penelitian ini, ialah sama-sama mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran.

Delfi Widya Astuti 2016, Penerapan Teknik Vokal Pernafasan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Siswa SMA Negeri 1 Sinjai

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen serta turun langsung melaksanakan observasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan Teknik vokal dalam paduan suara pada kegiatan Ekstrakurikuler. Tujuan dari peneliti tersebut berbeda dengan tujuan dari penelitian ini karena pada penelitian di bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung tidak menerapkan tetapi hanya mendeskripsikan bagaimana proses pembelajarannya.

Shilvi Yunita 2015, Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal Di Kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung.

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Teknik vokal di kelas VII-3 di SMP Negeri 12 Sinjunjung, Hampir memiliki kesamaan didalam tujuan penelitian tersebut. Hanya saja tidak fokus kepada penelitian Teknik pernafasan saja tetapi menyeluruh mengenai Teknik dasar vokalnya. Jenis metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif.

Afilma Kholifadya 2016, Evaluasi Pembelajaran Seni Musik Pada Materi Teknik Vokal Di Kelas VII SMP Negeri 2 Oku.

Penelitian ini bertujuan mengetahui evaluasi pembelajaran seni musik pada materi Teknik vokal di kelas VII SMP Negeri 2 Oku. Yang dimana fokusnya meneliti mengenai materi teknik vokal. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif yang dimana memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini. Meskipun ada teknik pernafasan tidak terlalu difokuskan didalam hasil penelitian tetapi memiliki variable yang hampir sama.

Sih Ell Setiawan 2011, Upaya peningkatan Teknik pernafasan mahasiswa pada mata kuliah vokal 2 kelas H menggunakan media lilin di jurusan Pendidikan seni music fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meingkatkan Teknik pernafasan mahasiswa yang masih rendah dalam perkuliahan vokal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang dimana memiliki kesamaan dengan peneliti dalam mendapatkan data melalui observasi, atau terjun langsung ke lapangan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik Menurut Sanjaya W (2011: 153-154) menjelaskan langkah oprasional dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi Teori inilah yang akan peneliti gunakan sebagai landasan dalam mengobservasi tahap dari proses pembelajaran.

Teori selanjutnya yaitu teori yang dikutip dari buku Soewito yang berjudul “Teknik Termudah Belajar Vokal”. “Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik disebut Teknik vokal (Soewito 1996: 11).

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Pembelajaran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori pembelajaran. Pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dan di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yaitu teman atau media yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. (Uno,2006: 4)

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri seseorang baik sifat maupun jenisnya, sehingga belum tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Pada umumnya belajar seringkali diartikan sebagai perolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli pada intinya bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan dari hasil belajar itu. Tetapi proses, usaha itu harus dilakukan secara sengaja dan sadar karena terdapat perubahan tingkahlaku seseorang yang bukan dari hasil peristiwa yang disengaja.

Belajar merupakan sebuah proses pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Amri,2013: 24). Di dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Amri,2010: 56)

2.3.1.1 Perencanaan pembelajaran adalah Langkah pertama yang disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Satrio,Ninik,Rully,2019: 173) Dalam langkah ini guru akan menentukan materi pembelajaran, metode yang digunakan dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data mengenai tujuan pembelajaran, pembelajaran.

2.3.1.2 Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar dan mengajar yang akan dilaksanakan mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. (Satrio,Ninik,Rully,2019: 174) Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teknik pernafasan pada kegiatan Ektrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

2.3.1.3 Evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui bagaimana pencapaian siswa dalam kompetensi pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran itu sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya (Satrio,Ninik,Rully,2019 : 17)

2.3.2 Metode Pembelajaran

Secara Epistemologi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan inti pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Amri (2013: 57) menjelaskan bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Karena metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi cocok digunakan didalam penelitian ini, karena menurut penulis adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid tersebut.

2.3.3 Metode Demonstrasi

Menurut pendapat Abdul Majid (2015: 19) bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, dan proses mengerjakan atau menggunakannya.

Demonstrasi akan menjadi aktif jika adanya interaksi antar guru dan siswa. Dengan adanya hal ini dapat membantu guru lebih mudah untuk mengetahui kendala yang mungkin dialami oleh beberapa siswa didalam pembelajaran.

Maka dari itu pembelajaran akan berjalan dengan efektif karena guru dapat langsung mengetahui kendala yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Syah (1995: 209) Pendekatan metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melaksanakan suatu kegiatan, baik secara langsung menggunakan media yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Menurut Mulyani, Sumantri dan Johar Permana (2001: 133) metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

2.3.4 Tujuan Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Sagala (2010: 211) tujuan pegajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Menurut Faturrahman, Pupuh (2010: 62) tujuan pokok metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.

Menurut Amin Suyitno (2005: 3) metode demonstrasi adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan menonjolkan suatu kemampuan. Kegiatan masih berpusat pada guru. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid tersebut.

Beberapa uraian di atas, bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian suatu konsep atau menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat atau kegunaan metode demonstrasi secara umum adalah:

1. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan
2. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

2.3.5 Langkah Operasional Proses Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya W (2011: 153-154) menjelaskan langkah operasional dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi ialah sebagai berikut :

2.3.5.1 Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa yang harus dilakukan yaitu :

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu
2. Persiapkan garis besar langkah langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
3. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperagakan.

2.3.3.2 Tahap pelaksanaan

2.3.3.2.1 Langkah Pembukaan.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2.3.3.2.2 Langkah pelaksanaan demonstrasi

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

2.3.3.2.3 Langkah mengahiri demonstrasi.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyampaikan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu apa tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak.

Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. Setelah beberapa perencanaan sebelum dilakukannya demonstrasi disusun, terlebih dahulu diuji coba, agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan tujuan dari penggunaan metode demonstrasi tercapai.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, hindari sifat menjelaskan dengan bahasa-bahasa yang kurang dimengerti, sehingga akan berakibat kurangnya pemahaman siswa dan pembelajaran pun kurang efektif.

2.3.6 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Aliansyah (2012) didalam bukunya menjelaskan bahwa metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut:

2.3.6.1 Kelebihan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

1. Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme
2. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan itu
3. Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
4. Siswa akan lebih aktif mengamatin dan tertarik untuk mencobanya sendiri.

Sedangkan menurut Menurut Elizar (1996: 45) metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya langsung pada guru.

Sedangkan menurut M. Basyiruddin Usman (2002: 46) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan,

memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.

Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 56) menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

2.3.6.2 Kelemahan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

1. Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik
2. Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu
3. Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab
4. Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang matang.

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 57), ada beberapa kelemahan metode demonstrasi yaitu anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode demonstrasi ini merupakan metode pembelajaran yang dapat berjalan efektif bila terjadinya interaksi yang aktif antar siswa dan guru. Dengan pembelajaran yang tidak terburu-buru serta penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

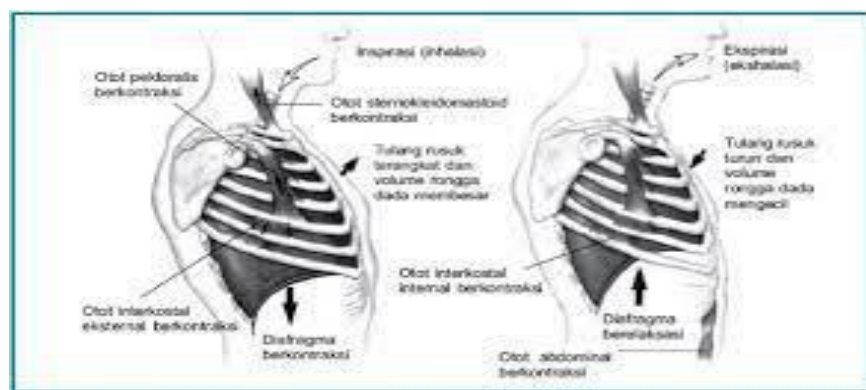
2.4 Teknik Pernafasan

Bernafas merupakan irama yang sangat alamiah dalam kehidupan. Pernafasan yang teratur akan menciptakan irama yang menentramkan. Pernafasan dalam bernyanyi tentu berbeda dengan pernafasan sehari hari. Ada tiga macam pernafasan yang digunakan dalam setiap aktifitasnya menurut (Tim Pusat Musik Liturgi,2009: 9) yaitu pernafasan bahu, pernafasan dada, dan pernafasan diafragma.

2.4.1 Pernafasan Bahu disini orang mengambil nafas dengan mengembangkan bagian atas paru-paru, sehingga mendesak bahu menjadi terangkat ke atas. Namun mengambil nafas ini sangat dangkal, tetapi tidak tahan lama dan juga sikap tubuh menjadi kurang indah.

2.4.2 Pernafasan Dada disini udara sepenuhnya masuk ke dalam paru-paru sehingga rongga dada membusung ke depan. Aktivitas ini akan tampak bila dada seseorang terlihat naik turun. Kelemahan pernafasan ini paru-paru cepat lelah serta rongga dada tidak cukup besar menampung udara yang banyak.

2.4.3 Pernafasan Diafragma disini paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit, karena ruangan diperluas dengan meregangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak kebawah. Paru-paru sedikit mengembang (lihat gambar no 2.1) aktivitas pendukung dari aktivitas diafragma dalam teknik pernafasan diafragma, antara lain yaitu aktivitas paru-paru, otot-otot perut, rongga badan dan lain-lain sebagainya.



Sumber: Biologi, Raven dan Johnson

Gambar 2.1 Aktifitas Diafragma saat Menghirup dan Mengeluarkan Nafas

<https://www.google.com/search?q=GAMBAR+PERNAPASAN+DIAFRAGMA>

Dari ke tiga teknik pernafasan diatas, sudah jelas bahwa pernafasan diafragma lah yang paling baik digunakan dalam bernyanyi.

2.5 Pernafasan Diafragma

Menurut Eben Haezarni (2022: 39) pernafasan diafragma ialah saat proses inspirasi atau saat kita menarik nafas maka diafragma akan berkontraksi serta bergerak ke bawah. Menurut Simanungkalit (2008: 41) napas adalah udara yang dihirup melalui hidung atau mulut. Setelah melalui paru-paru, udara itu diembuskan atau ditiupkan melalui hidung dan mulut. Ini lah yang disebut napas. Jadi, teknik pernapasan adalah energi yang dapat menghidupkan bunyi. Tanpa napas, tidak mungkin terjadi vokal. Lalu paru-paru akan mengembang sesuai dengan volume udara yang masuk. Kontraksi dari diafragma membuat rongga dada menjadi lebih luas sehingga proses inhalasi bisa berjalan lancar. Perluasan rongga dada munculnya tekanan negatif yang akan memperkuat kekuatan hisapan udara ke dalam paru – paru.

Lalu telah selesainya proses pertukaran oksigen dengan karbondioksida oleh sistem sirkulasi tubuh. Selanjutnya diafragma berelaksasi sampai rongga dada semakin sempit, dengan kemampuan elastisnya, paru – paru akan mengempis serta udara akan dikeluarkan dari tubuh. Pengeluaran udara tersebut dibantu oleh otot – otot sekitaran rongga dada.

Di sini paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit, karena ruangan diperluas dengan meregangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak kebawah. Aktivitas pendukung dari aktivitas diafragma dalam teknik pernafasan diafragma, antara lain yaitu aktivitas paruparu, otot-otot perut, rongga badan dan lain-lain sebagainya. Pernapasan diafragma paling baik digunakan karena akan menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu.

Pernafasan diafragma juga dapat dilatih, berikut Langkah didalam melatih pernafasan diafragma :

1. Raba tulang rusuk bagian bawah.
2. Letakkan dan sedikit ditekan telapak tangan di sisi kiri dan kanan, diantara tulang rusuk paling bawah, dan perut bagian atas.
3. Inhalasi melalui hidung dengan perlahan dan lembut. Letakkan tangan kita pada pinggang bagian atas. Konsentrasi pada gerakan tulang rusuk dan sekitar perut bagian atas mengembang ke arah luar.
4. Dengan gerakan seperti diatas, kita akan merasakan telapak tangan terdorong keluar.
5. Ketika ekshalasi telapak tangan tergerak ke dalam, rusuk mengempis dan perut atas kembali pada posisi awal.

2.6 Fungsi Pernafasan Diafragma

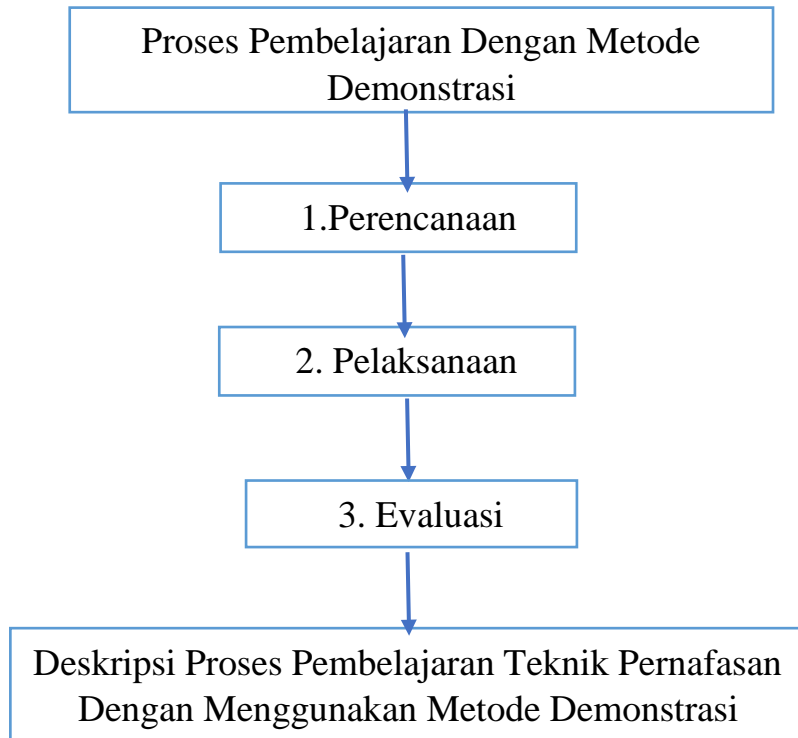
Eben Haezarni (2022: 42) mengemukakan bahwa dalam pernapasan diafragma udara ditarik sedalam mungkin dan disimpan dalam diafragma. Kemudian, udara dikeluarkan secara perlahan sewaktu bernyanyi. Hal inilah yang memungkinkan kita menghasilkan suara murni dengan napas yang panjang. Karena saat diafragma menegang atau lurus rongga dada dan rongga perut menjadi longgar sehingga volume menjadi bertambah. Volume yang bertambah ini mengakibatkan tekanan berkurang sehingga udara dari luar dapat masuk ke paru-paru dan napas yang dikeluarkan dapat diatur secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri.

Maka dari itu pernapasan ini paling cocok untuk bernyanyi karena dapat mengambil napas sebanyak-banyaknya dan mampu mengeluarkan secara perlahan-lahan dan lebih teratur. Sehingga power saat bernyanyi dapat diatur dengan baik. Jadi dapat kita lihat bahwa dalam bernyanyi jika kita menggunakan pernafasan diafragma dengan benar akan sangat berpengaruh besar didalam kualitas suara yang dapat kita hasilkan saat bernyanyi.

2.7 Kerangka Pikir

Proses sebuah pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal, dikarenakan adanya beberapa kendala yang

terjadi dan dapat menjadi hambatan. Adanya beberapa kendala seperti penyampaian bahasa oleh guru yang belum dipahami siswa, maupun siswa yang tidak terlalu fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bernyanyi pada umumnya. Yang juga siswa mengalami beberapa kendala kurangnya fokus saat *vocalizing* atau karena bosan dan tidak tertarik dalam melaksanakan *vocalizing*, jadi terkadang siswa melewati *vocalizing*. Sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Yang dimana saat bernyanyi suara yang dihasilkan kurang maksimal atau bahkan ada beberapa part dimana pengajar harus mencontohkan kembali teknik tersebut berkali-kali. Dengan adanya beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pada umumnya. Pada hal ini penulis membantu meminimalisir munculnya permasalahan atau kendala tersebut dengan mengadakan diskusi dengan pengajar sekaligus koordinator ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung yaitu Bapak Tian Hertiaro, S.Pd. dan akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran teknik pernafasan sehingga mampu menghasilkan suara yang baik dan maksimal di dalam bernyanyi terutama bernyanyi paduan suara. Serta juga mampu menjadi ilmu yang bermanfaat bagi banyak kalangan. Terutama para pendidik, pelatih, serta siswa/siswi yang juga ada didalam bidang seni suara yang berlatih mengenai Teknik bernyanyi terkhususnya teknik pernafasan. Disini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran teknik pernafasan dengan menggunakan metode demonstrasi pada Ekstrakurikuler Bina Vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan proses pembelajaran yang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran teknik pernafasan dengan metode demonstrasi pada Ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung



. Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh (Raco,2018: 7) bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu permasalahan yang memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek. Yang dapat diartikan bahwa penelitian ini bersifat natural. Sehingga hasil datanya disesuaikan dengan kenyataan yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Serta bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran teknik pernafasan pada Ektrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 3.1.1 Mengamati guru dalam mempersiapkan langkah pelaksanaan pembelajaran.
- 3.1.2 Mengamati pembelajaran teknik pernafasan dengan strategi pembelajaran dalam mempelajari teknik pembelajaran tersebut.
- 3.1.3 Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran.
- 3.1.4 Menganalisis pembelajaran teknik pernafasan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Yang secara geografis berada di Jl. Amir Hamzah No. 1 (Gotong Royong), Bandar Lampung, Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Ektrakurikuler bina Vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 55 orang.

Adapun jadwal Latihan ekstrakurikuler bina vokalia tersebut ialah setiap hari Kamis pukul 15.30 – 17.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Alokasi waktu sebanyak 2¹/₂ jam dalam seminggu yang dilaksanakan 1x pertemuan setiap minggunya. Jadwal penelitian ini dibuat berdasarkan kesepakatan antara peneliti, pihak sekolah serta koordinator dari ekstrakurikuler bina vokalia tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Ektrakurikuler Bina Vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 55 orang.

3.3 Sumber data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti yang dapat berupa bahasa, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian. Hasil dari data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung. Melainkan dari berbagai sumber seperti website, buku, jurnal, ataupun laporan yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur kecermatan dan ketepatan sebuah variabel. Validasi ini adalah validasi yang mampu menunjukkan semua butir-butir yang akan diukur. Hasil yang diperoleh ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian tes keterampilan teknik pernafasan diafragma dalam bernyanyi. Hasil dari perolehan skor atau nilai tersebut akan dijadikan acuan untuk merefleksikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian meliputi lembar observasi

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Yang dimana peneliti adalah yang melakukan pengumpulan data-data tertulis maupun terekam dari para narasumber serta informan. Peneliti merancang pedoman untuk melaksanakan

wawancara yang berisi pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Wawancara

Dalam penelitian ini instrumen wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut penjelasan Sugiyono (2011: 140) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman untuk wawancara yang terstruktur dan sistematis. Hal tersebut dilakukan karena peneliti membutuhkan data berupa deskripsi kondisi, bukanlah data yang diukur. Di mana data tersebut yang dapat membantu mengetahui faktor kondisi yang mempengaruhi proses pembelajaran teknik pernafasan dalam bernyanyi.

Dalam penelitian ini responden yang akan diwawancarai adalah guru serta koordinator dari Ektrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai kondisi dan proses kegiatan pembelajaran.

Table 3.1 Instrumen wawancara

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---------|
| Bagaimana langkah proses pembelajaran kegiatan Ektrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung ? | |
| Bagaimana sikap dalam menghadapi permasalahan jika ada murid yang terkendala dalam melaksanakan teknik bernyanyi ? | |
| Bagaimana memotivasi siswa dalam melakukan <i>vocalizing</i> dengan baik dan benar ? | |
| Bagaimana menjabarkan sebuah teknik pernafasan agar mudah dimengerti oleh siswa ? | |
| Bagaimana mengubah strategi belajar saat terkendala oleh media pembelajaran ? | |

| | |
|--|--|
| <p>Apa tujuan dari pembelajaran bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung?</p> | |
| <p>Apa materi yang digunakan saat proses pembelajaran dilaksanakan?</p> | |
| <p>Apakah ada strategi pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran teknik pernafasan yang membuat siswa termotivasi dalam melaksakan teknik pembelajaran pernafasan?</p> | |
| <p>Apa saja prestasi yang sudah diraih oleh bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung?</p> | |
| <p>Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> | |
| <p>Kapan pelaksanaan ektrsakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?</p> | |
| <p>Mengapa teknik pernafasan menjadi salah satu hal yang penting dalam bernyanyi?</p> | |
| <p>Berapa banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?</p> | |
| <p>Bagaimana proses pembelajaran teknik pernafasan menggunakan metode demosntrasi di Bina Vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung?</p> | |
| <p>Apakah sebelum mengajar guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan?</p> | |
| <p>Apakah guru sudah menerapkan metode demonstrasi yang baik dan benar?</p> | |
| <p>Mengapa memilih menggunakan metode demonstrasi didalam mengajar?</p> | |
| <p>Event perlombaan apa saja yang sudah di ikuti oleh bina vokalia?</p> | |
| <p>Apakah hal yang membuat para siswa siswi anggota bina vokalia sudah terbiasa menerapkan sikap kedisiplinan?</p> | |

| | |
|--|--|
| Apa saja media yang digunakan didalam proses pembelajaran? | |
| Ada berpakah anggota yang tergabung didalam bina vokalia? | |

3.6 Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, foto maupun video. Menurut Sukmadinata (2007: 221) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen (dokumen tertulis, gambar, elektronik) yang dipilih sesuai tujuan dan fokus masalah. Tujuan digunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit mengenai proses pembelajaran

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan diambil saat proses penelitian dilakukan ialah dokumentasi proses pembelajaran teknik pernafasan saat bernyanyi di Ekstrakurikuler Bina Vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Dokumentasi dilakukan guna membantu penelitian dalam melakukan penilaian serta evaluasi. Media yang digunakan dalam melakukan dokumentasi ialah kamera *handphone*, dan tripod guna membantu mengambil dokumentasi saat penelitian dilakukan.

3.7 Instrumen Observasi

Tabel 3.2 instrumen observasi

| No | Perilaku Guru Yang Diamati | Ya | Tidak | Catatan |
|----------|---|----|-------|---------|
| 1 | Persiapan Guru Mengajar | | | |
| | a. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan | | | |
| | b. Mempersiapkan media dan sarana yang akan digunakan | | | |
| 2 | Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran | | | |
| | a. Kegiatan Awal Pembelajaran | | | |

| | | | | |
|----------|---|--|--|--|
| | a. Guru memberikan salam | | | |
| | b. Mengisi presensi kehadiran | | | |
| | c. Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | |
| | d. Menghubungkan dengan materi sebelum | | | |
| | e. Memotivasi minat siswa | | | |
| | f. Menumbuhkan interaksi dengan siswa | | | |
| - | b. Kegiatan Inti Pembelajaran | | | |
| | a. Menjabarkan materi secara jelas | | | |
| | b. Menguasai materi pembelajaran | | | |
| | c. Menggunakan media pembelajaran | | | |
| | d. Menggunakan bahasa yang baik dan benar | | | |
| | e. Berperan sebagai fasilitator | | | |
| | f. Memantau kendala siswa | | | |
| | g. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya | | | |
| | h. Mengajukan pertanyaan kepada siswa | | | |
| | i. Memberikan kesempatan siswa berfikir untuk pertanyaan yang diberikan | | | |
| - | c. Kegiatan Penutup Pembelajaran | | | |
| | a. Membimbing siswa menyimpulkan materi | | | |
| | b. Menyimpulkan materi pembelajaran | | | |
| | c. Mengakhiri pembelajaran dengan salam | | | |
| 3 | Evaluasi Pembelajaran | | | |
| | a. Guru mengevaluasi diri mengenai pembelajaran | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | yang sudah dilakukan | | | |
| | | b. Membuat catatan evaluasi untuk materi selanjutnya | | | |

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya.(Sugiyono,2010 : 308)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.8.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk memantau penelitian yang sedang terjadi, dan disusun secara jelas, sistematis dan terperinci. Sedangkan menurut Suharsimi dan Arikunto (2009: 127) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Observasi digunakan untuk memantau penelitian yang sedang terjadi, dan disusun secara jelas, sistematis dan terperinci. Hal yang dicatat adalah semua kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Hasil dari observasi yang dilakukan dapat berupa aktivitas, lingkungan, sebuah kejadian atau peristiwa, situasi, atau kondisi. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan proses kegiatan Ekstrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

3.8.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. “Jenis wawancara ini

sudah termasuk dalam kategori indepth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur” (Sugiyono,2010 : 320). Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pembelajaran teknik pernafasan dengan metode demonstrasi pada ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Wawancara ialah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang sebuah permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian.

Dalam wawancara kali ini, penulis mewawancarai guru seni budaya sekaligus koordinator dari ekstrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yaitu Tian Hertiaro, S.Pd.

3.8.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, foto maupun video. Menurut Sukmadinata (2007: 221) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen (dokumen tertulis, gambar, elektronik) yang dipilih sesuai tujuan dan fokus masalah.

Sugiyono (2010: 329) menyatakan bahwa, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Walaupun kata-kata dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data utama, akan tetapi dalam konteks penelitian ini memerlukan dokumentasi. Dokumentasi yang ada berupa foto-foto dan video pada saat siswa siswi bina vokalia melakukan kegiatan pembelajaran mengenai teknik pernafasan.

Jadi definisi dokumentasi ialah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan seperti pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan layaknya gambar/video, kutipan, catatan, dan bahan referensi lain. Sehingga dari teknik ini didapat data yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan digunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit mengenai proses pembelajaran teknik pernafasan dengan metode demonstrasi pada bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

3.9 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan sistematis dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan semua informasi yang telah terkumpul. (Sugiyono, 1992 : 16) mengemukakan bahwa teknik analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.9.1 Reduksi Data

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Data yang masuk ke dalam kelompok data tidak penting kemudian aman untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting.

Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan peneliti dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu isu pembelajaran teknik pernafasan pada Ekstrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

3.9.2 Penyajian Data

Penyajian data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah melihat bagaimana suatu pembelajaran teknik pernafasan melalui *vocalizing* menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga suara yang dikeluarkan saat bernyanyi menjadi maksimal.

3.9.3 Penarikan kesimpulan

Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang sudah disederhanakan, serta disusun. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran teknik pernafasan melalui *vocalizing* pada Ekstrakurikuler bina vokalia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Di dalam kesimpulan ini akan berisi data-data yang akan mendukung sehingga mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Tian Hertiarto, S .Pd pada ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung mengenai teknik pernafasan dengan menggunakan metode demonstrasi sudah relevan dengan metode demonstrasi yang digunakan pada penelitian ini. Bapak Tian Hertiarto, S .Pd selaku koordinator dan Pembina ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah menerapkan pembelajaran dengan menjadi tiga bagian pelaksanaan pembelajaran yaitu ; Kegiatan awal pembelajaran, Inti pembelajaran, serta Akhir pembelajaran. Meskipun pada ekstrakurikuler bina vokalia ini beliau tidak menggunakan RPP yang terstruktur namun beliau tetap melakukan persiapan pembelajaran dengan baik dan melakukan kegiatan pembelajaran pun juga dengan amat baik.
2. Untuk materi yang digunakan oleh Bapak Tian Hertiarto, S. Pd menurut penulis sudah sesuai dengan pengolahan teknik pernafasan. Dengan voalizing yang dilakukan siswa secara disiplin dan dengan terarah. Mampu membuat siswa memiliki kompetensi yang dapat mengatur pengolahan pernafasan saat bernyanyi. Sehingga mampu bernyanyi menggunakan teknik bernyanyi yang sesuai dan benar. Yang akhirnya mampu menghasilkan suara yang padu dan merdu. Dengan adanya penanaman sifat disiplin dan mandiri dalam berlatih, juga menanamkan untuk saling menghargai sesama siswa dan guru. Mampu membuat ekstrakurikuler menjadi wadah untuk siswa bertumbuh dan berkembang dengan baik secara kemampuan bidang seni tari suara

maupun dalam etitudo moral keseharian siswa. Yang sesuai dengan visi dan misi dari ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

5.2 Saran

Adapun saran dari peneliti untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada ekstrakurikuler bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung ialah Menggunakan materi pembelajaran yang lebih kompleks dan tersusun agar mampu menambah refrensi bagi banyak kalangan terutama siswa bina vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan materi yang tersusun dan terjadwal. Sehingga pembelajaran berjalan lebih kondusif dan tertata.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang – Undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Buku dan jurnal :

Aliansyah, M.(2012). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Balok di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Riam Danau Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketap

Amri. S.(2013). Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pt. Prestasi Pustakarya,Jakarta

Eben.(2011). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berfikir Tinggi Agama Kristen Protestan. *Journal Teknonolgi Pendidikan Universitas Medan.*

Hamditika, Zakso, A., & Budjang, G. (2013). Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMS Negeri 1 Segedong. *Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(12)*

Hartati,S. Yetti. E,Ciptaningtyas,.,A.(2020). Metode Pelatihan dan Presistensi Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD.*Journal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4(2)*

Hamditika, Zakso, A., & Budjang, G. (2013). Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMS Negeri 1 Segedong. *Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(12)*

Hastuti, T. A. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembimbingan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Pendidikan Jasmani Indonesia, 45–50Hlm*

Herfanda, F. R. (2014). Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) Di Semarang. *Jurnal Seni Musik Unnes.*

Jamalus. (1988) *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

MY.Rudy. (2008). *Panduan Olah Vokal.* Irian Jaya: MedPres

Pramuyuda, Y. (2010). *Buku Pintar Olah Vokal.* Yogyakarta: Buku Biru.

Sadewa, A. A. (2015). Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang.

- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d. Alfabeta, Jakarta
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d. Alfabeta, Jakarta
- Syaiful Sagala, (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung Alfabeta
- Soewito, M. (1996). Teknik Termudah Belajar Vokal, Bandung Alfabeta
- Umar. (2014). Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 5(Januari-Juli)